

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi massa merupakan bentuk sebuah komunikasi di mana sebuah pesan diberikan secara luas kepada khalayak umum, baik melalui elektronik maupun media cetak. Menurut Riswandi (2009: 103) komunikasi massa adalah sebuah proses dimana para komunikator menggunakan media guna menyebarkan pesan secara luas, dan berkelanjutan dalam menciptakan sebuah dampak yang diharapkan. Disamping itu, dapat mempengaruhi parakhalayak umum dan berbeda-beda dengan melalui berbagai metode. Komunikasi massa memiliki keunikan tersendiri sebagai media dalam menyampaikan informasi, kritik dan opini serta hiburan. Film adalah salah satu bentuk komunikasi massa yang bersifat audio visual.

Menurut UU nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman “film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”. Film adalah salah satu media komunikasi yang cukup efektif didalam menyampaikan pesan maupun informasi yang digemari oleh banya khalayak. Sering kali film dikemas semenarik mungkin melalui suara (audio) dan gambar (visual), dan juga memiliki berbagai alur cerita sehingga banyak orang dapat lebih mudah untuk menerimainformasi dan pesan yang terkandung di dalamnya. Di masyarakat film sedikit banyak memiliki pengaruh, baik positifnyaataupun negatifnya. Acap kali sebuah film mempunyai dampak yang cukup kuat, sehingga menimbulkan banyak kontroversi apabila film tersebut menyentuh hal-hal yang bersifat sensitif sepertisuku, bangsa, etnis, ras, agama dan hak antar golongan.

Dunia perfilman sendiri saat ini telah melalui banyak perkembangan dan melaju begitu pesat, baik dari segi ide ceritanya maupun dari segi teknis visualnya. Dalam banyak kasus, film tidak hanya menjadi sebatas wujud dari imajinasi saja. Sering kali film dijadikan sebagai sebuah pembentuk opini publik dan juga dijadikan sebagai bentuk kritikan-kritikan terhadap oknum-oknum tertentu yang banyak terjadi di kehidupan manusia. Menurut Alex Sobur (2006:127), Film akan selalu merekam realitas yang ada di masyarakat dan kemudian meng gambarkannya ke atas layar. Nilai film sebagai representasi dari realitas yang terjadi di masyarakat berbeda dengan film hanya sebagai refleksi dari realitas. Sebagai refleksi dari realitas, film sekedar “memindah” realitas ke atas layar. Sementara itu, sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi dan ideologi dan kebudayaannya.

Hasil dari sebuah produk kebudayaan sering juga disebut film. Effendi mengatakan film merupakan salah satu media untuk mencurahkan kultur dan budaya. Didalam film juga mengangkat berbagai nilai-nilai norma budaya dan ideology, yang kemudian dijelaskan melalui semua bagian didalam film baik itu latar suara, tokoh, tempat, dsb. Berawal dari fenomena masyarakat yang diambil pada bentuk realitas media yang akan menjadikan adanya sebuah anggapan bahwa realitas yang diilustrasikan benar-benar terjadi didalam masyarakat. Film merupakan salah satu bagian dari sebuah produk industry yang membutuhkan proses yang sangat matang dan juga pemikiran untunk mendapatkan keuntungan yang banyak bagi penyusun film. Berbagai macam film sengaja membahas tentang isu yang sedang terjadi atau kontroversi yang bertujuan untuk menarik perhatian dari masyarakat, sehingga masyarakat itu menonton karena mempunyai rasa penasaran. Latar

belakang fenomena pluralisme agama oleh konflik agama merupakan salah satu bentuk dari kenyataan sosial yang telah menjadi isu di penjuru dunia.

Rajkumar Hirani sebagai sutradara sebuah film satir india merupakan PK, pada akhir tahun 2014 film ini rilis. Film inilah yang tercatat sebagai film paling laku sepanjang masa, dan pada tahun 2014 film ini tercatat sebagai film ke-66 terlaris di seluruh dunia. PK menjadi film india yang pertama diseluruh dunia yang meraih US \$100 juta. Tetapi pada keuntungan yang telah diraihinya, film ini memiliki banyak pro dan kontra dari berbagai kalangan masyarakat. Di negaranya sendiri, *All India Muslim Personal Law Board* (AIMPLB) adalah sebuah organisasi non pemerintah yang ditugaskan dalam segala permasalahan umat islam di india, termasuk bertugas dari berbagai hukum yang sangat berkaitan dengan islam. Pada AIMPLB inilah kecaman-kecaman itu muncul. Hal ini disebabkan dari beberapa adegan pada film PK menilai tidak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh islam dan juga mempunyai kesan yang menyudutkan contohnya mengenai terorisme dan perempuan bercadar. Masyarakat Hindu dan india juga mengajukan kecaman yang memiliki anggapan bahwa film ini menyakiti umat Hindu yang berada di India, karena pada film tersebut terdapat adegan yang memiliki kesan menyudutkan ritual yang sering dijalankan oleh umat Hindu contohnya menumpahkan susu terhadap patung dewa.

Pada film PK diceritakan mengenai sosok yang datang ke Bumi yaitu alien, alien itu tersesat dan tidak bisa kembali ke tempat asalnya dikarenakan kalungnya yang memiliki fungsi sebagai alat untuk melacak keberadaannya untuk dia bisa kembali ketempat asalnya telah hilang dicuri. Awal dari cerita film ini adalah dengan adanya seorang gadis india yang memiliki nama Jaggu yang sedang bekerja di Negara Jerman sebagai seorang wartawan kemudian gadis ini bertemu dengan seorang pria asal Pakistan kemudian ia jatuh cinta.

Tetapi, keluarga dari Jaggu sangat menentang hubungan mereka karena keluarga Jaggu sangaat taat terhadap agama yang dianutnya yaitu Hindu. Berbagai macam konflik muncul yang pada akhirnya mereka berpisah. Selanjutnya menceritakan berpindahnya seorang alien yang sedang melakukan penelitian di bumi. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, alien itulah yang kemudian sangat berusaha untuk mencari kalungnya yang telah hilang dicuri dan bertanya kepada manusia, tetapi jawaban yang dia dapatkan hanyalah sebatas keterangan bahwa yang bisa membantu dia adalah Tuhan. Berawal dari itu dia bertanya kepada semua orang yang telah dia temui tentang keberadaan Tuhan. Berawal dari pertanyaan yang sangat aneh itu orang-orang menyebut dia peekay (PK) yang dalam Bahasa India itu artinya mabuk. Dia terus mencari informasi tentang keberadaan Tuhan dan dia ingin bertemu sehingga dia mengikuti ajaran agama untuk bisa bertemu dengan Tuhan. PK mengikuti ajaran yang ada dengan semua kepercayaan yang ada. Disinilah dia mulai bingung dengan banyaknya agama yang berada di bumi.

Times of India pernah mengutip public beranggapan bahwa sutradara dari film PK saat ini sangat berani mengambil isu mengenai agama yang sangat kontroversi di dunia. Tidak hanya menceritakan, tetapi mulai dari perjalanan PK mencari kalungnya yang telah hilang dicuri, sang sutradara juga mengkritik agama yang satu persatu diikutinya. Pada umumnya film India itu identic dengan kebudayaan Hindu, pada film ini kebudayaan dari masing-masing agama juga diperlihatkan secara jernih. Sebagaimana negara India adalah salah satu negara dengan berbagai macam kepercayaan dan agama yang terbanyak diseluruh dunia. Pada perbedaan agama itulah pasti selalu ada konflik yang muncul, yang berawal dari salah satu tokoh Jaggu yang telah menyukai seorang pria berasal dari Pakistan, tetapi mereka

tidak bisa bersama karena perbedaan keyakinan dan juga negara. Hal inilah yang menjadi keberanian sutradara untuk mengingat kembali antara Pakistan dan India.

Akan tetapi terdapat hal menarik yang tidak disadari oleh para penonton film ini, terutama pada kalangan masyarakat yang kontra pada film ini, bahwa dengan diperlihatkannya berbagai agama dengan ritualnya yang dijalankan oleh para penganutnya menunjukkan bahwa di India memiliki kebebasan dalam kehidupan beragama. Hal inilah yang memiliki rasa toleransi dengan fakta social yang berada di India. Masyarakat India memiliki banyak ragam budaya, agama dan bahasa. Negara India sudah menjadi negara yang tidak tinggal sejarah yang sangat kuno namun memiliki tempat dimana berbagai komunitas dan juga kelompok luar terus berdatangan dan menetap di negara ini, sehingga bermunculan berbagai macam agama dan budaya. Walaupun identik dengan budaya Hindu, sampai dengan saat ini Negara India dikenal sebagai salah satu negara terbanyak yang menganut kepercayaan dan kebudayaan di dunia. Cultural Survival Inc pernah mengutip bahwa pada tahun 2000, di Negara India ada 8 bahasa mayoritas dan juga 15 bahasa yang berbeda.

Salah seorang Profesor dalam studi perkembangan masyarakat di New Delhi pernah menuliskan artikelnya yang berjudul “ Indian Pluralism : The Clash Within “ menjelaskan bahwa tidak ada agama yang tidak menemukannya di negara India. Tradisi filosofi yang menyanggah Tuhan beserta agama yang memiliki minat contohnya Jainisme dan Budhisme lahir di negara India dan juga hidup berdampingan dengan sangat damai dengan berbagai agama. Pada abad Ke-4 sebelum masehi itu adanya bukti kekristenan, pada abad Ke-7 islam datang dengan para pedagang Arab. Pada abad Ke-15 Sikhisme lahir karena adanya pertemuan agama Hindu di India. Semua agama yang besar ini hidup bersamaan selama berabad abad di India.

Hal inilah yang dibahas pada film ini dengan konflik yang tak kunjung berakhir antara Pakistan dan India. Latar belakang konflik ini berawal dari perebutan sengketa teritorial atas wilayah Kashmir ini menjadi salah satu pemicu adanya ketegangan antara agama Islam dan Hindu, yang mana agama Islam telah menjadi agama mayoritas di Negara Pakistan. *Council Foreign Relation* yang merupakan lembaga pendataan konflik dari Amerika menerangkan bahwa setelah terpilihnya Perdana Menteri India yaitu Narendra Modi mengundang Perdana Menteri Pakistan yaitu Nawaz Sharif untuk menghadiri pelantikannya, yang mengharapkan bahwa pemerintahannya akan melakukan negoisasi perdamaian yang sangat berarti dengan Pakistan. Tetapi, setelah periode yang sangat singkat optimisme, hubungan kembali memiliki ketegangan ketika pemerintahan India melakukan pembatalan berunding dengan Menteri Luar Negri Pakistan pada bulan Agustus Tahun 2014 setelah komisaris tinggi Pakistan di India bertemu dengan para pemimpin separatis khasmir. Pada saat itu konflik semakin memanas dengan adanya isu dukungan dengan keterlibatan Negara Pakistan terhadap terorisme, yang menjadi sebab adanya pemboikotan terhadap Pakistan oleh negara-negara lain contohnya Afghanistan dan Bangladesh.

Penelitian ini adalah analisis semiotika dalam film karya Rajkumar Hirani yang memiliki judul PK. Analisis semiotika dengan menggunakan teori Roland Barthes berfungsi untuk menganalisa unsur visual dan juga audio pada film dengan menggunakan makna denotasi dan juga konotasi beserta kaitannya dengan budaya dan mitos yang berada di India terkait keberagaman. Alasan penulis memilih penelitian ini dengan teori Roland Barthes ialah dari latar belakang sosok Roland barthes. Roland Barthes dikenal sebagai salah satu pemikir strukturalis yang getol mempraktekkan model linguistik dan semiologi Ferdinand de Saussure, ia telah menyempurnakan teori pendahulunya yaitu Ferdinand de Saussure.

Roland Barthes merupakan sosok penting dalam perkembangan ilmu semiotika. Barthes dikenal sebagai tokoh penerus dari tokoh strukturalis Ferdinand De Saussure dalam bidang semiologi. Barthes lahir 12 November 1915 di Cherbourg, Normandia, Perancis. Karya-karya yang dihasilkan oleh Barthes diantaranya, *Elementary Of Semiology*, *S/Z*, *Mythologies*, *Camera Lucida* dan beberapa karya esai lain seperti *the death of author*. Barthes Meninggal 26 Maret 1980. (Jalasutra 2010: 13)

Awal mulanya konsep semiotik diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure melalui dikotomi sistem tanda atau biner. Penanda dan Petanda yang bersifat atomistis. Konsep ini melihat bahwa makna muncul ketika ada hubungan yang bersifat asosiasi antara yang ditandai' (*signified*) dan yang menandai' (*signifier*). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*).

Istilah *signifer* dan *signified* yang digunakan oleh Saussure dikembangkan oleh Barthes untuk tidak berkuat terhadap penelusuran struktur dalam memaknai teks. Barthes melihat aspek pembacaan dan interaksi kultural yang dapat mempengaruhi sebuah pemaknaan. Makna teks akan muncul tidak hanya pada persoalan kode saja namun dipengaruhi dari peran pembaca (*the reader*) yang memiliki kedudukan penting dalam pemaknaan teks.

Barthes mengembangkan teori semiotika menjadi dua tingkat pertandaan, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi memiliki pengertian hubungan antara penanda dan petanda terhadap realitas dengan makna yang spontan atau eksplisit. Sedangkan konotasi hubungan penanda dan petanda yang berkorelasi terhadap berbagai macam hal yang kemudian makna bersifat implisit. Dua tingkat pertandaan denotasi dan konotasi dikenal dengan *order of signification*. Pemaknaan pertama yang melihat pada aspek relasi tanda dengan realitas yang

disebut denotasi. Pemaknaan kedua melihat pada pengalaman personal dan kultural dalam proses pemaknaan. Barthes juga melihat aspek lain yang disebut dengan mitos. Barthes menciptakan bagaimana cara tanda bekerja dengan peta tanda yang telah dibuatnya, yaitu sebagai berikut :

1.Signifier (Penanda)	2.Signified (Petanda)	
3.Denotatif Sign (Tanda Denotatif)		
4.Connotative Signifier (Penanda Konotatif)		5.Connotative Signified (Petanda Konotatif)
6.Connotative Sign (Tanda Konotatif)		

Sumber : Paul Cobley & Litzza Jansz 1999.
Introducing Semiotics. NY:Totem Books. Hlm 51

Dari peta Barthes diatas terlihat bahwa tanda denotasi (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Disaat yang bersamaan tanda denotasi juga adalah penanda konotasi (4). melalui analisa dari berbagai unsur tersebut akan diketahui makna dari film PK sebagai representasi pluralisme agama dengan menggunakan teori semilogi Roland Barthes.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, peneliti memfokuskan rumusan masalah penelitian ini dengan pertanyaan sebagai berikut: "Bagaimana Representasi Pluralisme Agama pada Film PK?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari skripsi ini yaitu menjelaskan makna dari film PK karya Rajkumar Hirani dalam berbagai keberadaan agama dan budaya yang sesuai dengan *Semiotic Roland Barthes* yaitu:

1. Menjelaskan makna dari denotasi pada film PK.
2. Menjelaskan makna konotasi pada film PK.
3. Menjelaskan makna mitos pada film PK.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi suatu kajian studi ilmu komunikasi pada suatu bidang broadcasting yang menggunakan komunikasi masa ataupun metode yang sama untuk bahan referensi mahasiswa yang sedang melaksanakan sebuah penelitian.
2. Menambah wawasan mengenai semiotika dengan menggunakan dan menggali sebuah teori dari Roland Barthes untuk sebuah kajian pluralisme agama yang

khususnya pada penelitian film yang akhirnya mendapatkan wawasan ilmu komunikasi yang lebih dalam.

D.2 Manfaat Praktis

1. Memahami perkembangan pada film sebagai media komunikasi masa yang berada pada lingkungan peneliti.
2. Memperpanjang wawasan mengenai teori-teori komunikasi.
3. Peneliti akan mencoba mengimplementasikan ilmu yang sudah dicapai oleh penelitian ini untuk mahasiswa yang berfungsi sebagai referensi dengan menggunakan metode yang sama.